

# KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK DONGENG DI KELAS III SD NEGERI 1 MUARA ENIM

Devi Liasari<sup>1</sup>, Marwan Pulungan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Provinsi Sumataera Selatan, Indonesia  
Email: [deviliasari00@gmail.com](mailto:deviliasari00@gmail.com)

Received: 6 Maret 2022 | Revised: 21 Mei 2022 | Accepted: 28 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022  
© The Author(s) 2022

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada guru dan tes berupa soal pilihan ganda dan uraian kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup, dengan rincian terdapat 1 orang dengan persentase 5% berada pada kategori baik sekali. Selanjutnya terdapat 6 orang dengan persentase 30% dalam kategori baik. 10 orang dengan persentase 50% berada pada kategori cukup. Kemudian 3 orang dengan persentase 15% berada pada kategori kurang. Dengan demikian secara keseluruhan, kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Subtema Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim berada pada kategori cukup. Selanjutnya untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik sekolah harus menambah buku-buku bacaan khususnya dongeng, guru dalam mengajarkan materi unsur intrinsik dongeng harus menggunakan berbagai metode pembelajaran ataupun media yang menarik agar peserta didik bisa lebih mengerti unsur intrinsik dari dongeng.

**Kata Kunci:** analisis, kemampuan menentukan unsur intrinsik, dongeng, solusi

## Abstract

*This research was conducted with a quantitative descriptive analysis method. Data were collected through interviews with teachers and tests in the form of multiple choice questions and descriptions to students. The results showed that the ability of most of the students is in the sufficient category, with details of 1 person with a percentage of 5% being in the very good category. Furthermore, there are 6 people with a percentage of 30% in the good category. 10 people with a percentage of 50% are in the sufficient category. Then 3 person with a percentage of 15% is in the poor category. Thus, overall the ability students in determining the intrinsic elements of the Theme of Love of Animals and Plants Sub-themes of the Benefits of Animals for Human Life in Class III SD Negeri 1 Muara Enim is in a sufficient category. Further to reduce the difficulties of learners in analyzing the intrinsic elements of the school should add a book of reading especially fairy tales, and teachers who teach intrinsic fairy tales materials must use a variety of interesting learning methods or media so that learners can better understand fairy-level elements.*

**Keywords:** analysis, ability to determine intrinsic

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Pendidikan adalah usaha sadar dan

 <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17125>

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Berdasarkan Undang-Undang tersebut Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Kurikulum pendidikan yang digunakan saat ini ialah kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan K-13. Tujuan K-13 sendiri ialah untuk mempersiapkan insan Indonesia yang berkompeten, kreatif, produktif serta berkarakter. Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu peserta didik berlatih keterampilan membaca dan mungkin ditambah keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing erat hubungannya. Di samping manfaat untuk membantu keterampilan berbahasa, sastra juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Karya sastra juga bermanfaat mengembangkan cipta dan rasa. Kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, bersifat penalaran, sosial, religius, dan juga dapat bermanfaat untuk menunjang pembentukan watak.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan disegala aspek kehidupan. Baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun kemasyarakatan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu dongeng. Dongeng adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun dan dapat disebarluaskan secara luas ke berbagai tempat serta berasal dari berbagai kelompok etnis masyarakat atau daerah tertentu di berbagai belahan dunia.

Dalam perkembangannya, dongeng semakin tergeser oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Padahal, di dalam dongeng dapat ditemukan sejumlah falsafah kehidupan dan nilai-nilai positif yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik.

Di buku kelas III tema 2 (Menyayangi Hewan dan Tumbuhan) subtema 3 (Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia) pembelajaran 1, terdapat kompetensi dasar pada cakupan materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan dongeng, pada KD 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan kesenangan. Melalui kompetensi tersebut, diharapkan peserta didik mampu menguraikan unsur intrinsik dongeng secara lisan, tulis, dan visual dengan baik.

Sementara itu berdasarkan wawancara bersama wali kelas, menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat dalam membaca dongeng, mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca, serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan konsentrasi setiap peserta didik berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah

dongeng., bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng. Dari beberapa hal tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Peserta Didik dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara obyektif berdasarkan data-data yang telah ada. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai suatu keadaan secara objektif.

Dalam hal ini fokus penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng pada pembelajaran 1 tema 2 subtema 2. Peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dari sebuah dongeng yang terkandung pada subtema manfaat hewan bagi kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat dari dongeng.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian bebas, serta wawancara dengan wali kelas III terkait dengan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng.

Teknik analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data secara keseluruhan menggunakan rumus nilai rata-rata kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah data ke-1 sampai ke-n

$n$  = jumlah seluruh data

Kemudian, nilai yang telah diperoleh dimasukkan dalam kategori pedoman penilaian. Menurut Daryanto (2010:211) kategori penilaian tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1 Kategori Penilaian Menurut Daryanto**

Nilai	Kategori
$80 \leq \text{KKS} \leq 100$	Baik Sekali
$65 \leq \text{KKS} \leq 80$	Baik
$55 \leq \text{KKS} \leq 65$	Cukup
$40 \leq \text{KKS} \leq 55$	Kurang
$0 \leq \text{KKS} \leq 40$	Gagal

Selanjutnya, menurut Sudjana (2009:131) untuk mendapatkan presentase kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng, bisa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Seluruh Peserta Didik

Sementara, Sugiyono (2018:333) menyatakan analisis data kualitatif adalah proses pencarian yang dilakukan secara berurutan melalui hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, catatan-catatan, bahan informasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua data yang sudah dikumpulkan

**Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Tes**

No	Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Materi	Level Kognitif	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	Unsur intrinsik dongeng	Tema	C4	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik dapat menganalisis unsur tema dengan tepat.	1	PG
				11	Uraian		
			Penokohan	C5	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik membandingkan unsur penokohan dengan tepat.	2	PG
				6	PG		
				7	PG		
				12	Uraian		
Latar	C5	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik dapat membandingkan unsur latar dengan tepat.	3	PG			
	8	PG					
	13	Uraian					

Alur	C4	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik dapat menganalisis unsur alur dengan tepat.	4 14	PG Uraian
Sudut Pandang	C4	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik dapat menganalisis unsur sudut pandang dengan tepat.	5 9	PG PG
Amanat	C5	Disajikan sebuah dongeng, peserta didik dapat menyimpulkan unsur Amanat dengan tepat.	10 15	PG Uraian

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	No. Soal Wawancara
1	Kesulitan peserta didik	Kesulitan menentukan unsur tema	1
		Kesulitan menentukan unsur penokohan	2
		Kesulitan menentukan unsur latar	3
		Kesulitan menentukan unsur alur	4
		Kesulitan menentukan unsur sudut pandang	5
		Kesulitan menentukan unsur amanat	6

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Kesimpulan Hasil Wawancara

No	Unsur Intrinsik	Keterangan
1.	Tema	Dari 20 siswa hanya sekitar 5 orang yang sudah tepat dalam menentukan tema.". Hal ini menunjukkan bahwa

2.	Penokohan	terdapat 20% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan tema suatu dongeng dengan benar. Dari 20 siswa, ada sekitar 15 orang sudah bisa menentukan penokohan itu baik dan jahat, jikalau menentukan penokohan selain baik dan jahat sekitar 5 orang yang baru bisa”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan penokohan baik dan jahat, jika menentukan dengan tepat selain baik dan jahat terdapat 20% dari jumlah seluruh peserta didik.
3.	Latar	Dari 20 siswa, 12 orang sudah bisa menentukan latar tempat dan latar waktu dengan tepat, namun hanya sekitar 5 orang yang sudah bisa menentukan latar suasana”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 60% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan latar tempat dan latar waktu, jika menentukan latar suasana terdapat 20% dari jumlah seluruh peserta didik.
4.	Alur	Dari 20 siswa, hanya ada 10 orang yang sudah bisa menentukan alur dengan tepat”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 50% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan alur dengan tepat.
5.	Sudut Pandang	Dari 20 siswa hanya sekitar 3 orang yang sudah tepat dalam menentukan sudut pandang. Sudut pandang merupakan unsur yang paling sulit ditentukan siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 15% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan sudut pandang dengan tepat. Kemampuan siswa dalam menentukan sudut pandang masih sangat rendah.
6.	Amanat	Dari 20 siswa, ada sekitar 15 orang yang sudah bisa menjawab jika ditanyakan tentang amanat bisa menjawab pertanyaan tentang amanat, namun terkadang siswa kesulitan dalam pemilihan bahasanya”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang mampu menentukan amanat dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas III SD Negeri 1 Muara Enim, terdapat jawaban guru mengenai kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim dalam menentukan unsur intrinsik dongeng. Untuk pertanyaan pertama yang diajukan “Apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur tema suatu dongeng?”. Guru memberikan jawaban “Pada saat saya mengajar tentang dongeng dan siswa membaca tentang dongeng lalu menanyakan apa tema dari cerita dongeng tersebut, tema cerita merupakan unsur yang sulit untuk ditentukan peserta didik, sebagian besar siswa menjawab judul dari cerita dongeng tersebut, hanya ada beberapa siswa yang menjawab dengan benar. Siswa

masih banyak yang keliru dan tidak mengerti apa tema dari cerita dongeng yang telah mereka baca, sepengetahuan mereka judul cerita sama dengan tema cerita.

Pertanyaan kedua yang diajukan “Apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur penokohan suatu dongeng?”. Guru memberikan jawaban “Dalam menentukan penokohan suatu dongeng siswa hanya bisa menjawab atau menyimpulkan bahwa tokoh itu baik dan jahat, siswa belum mengetahui secara keseluruhan penokohan yang lebih besar dari setiap dongeng yang dibacanya bukan hanya baik atau jahat saja .

Pertanyaan ketiga yang diajukan, “Apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur latar dalam suatu dongeng?” gurupun memberikan jawaban “Dalam menentukan latar suatu dongeng, siswa secara keseluruhan siswa sudah bisa menentukan latar tempat dan waktu pada dongeng. Siswa lumayan kesulitan dalam menentukan latar suasana pada dongeng, mereka kurang mengetahui bagaimana suasana dalam cerita dongeng, mereka kurang bisa membayangkan suasana dalam dongeng.

Pertanyaan keempat yang diajukan, “apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur alur dalam dongeng?”. Gurupun menjawab “Dalam menentukan alur suatu dongeng, siswa sangat kesulitan, karena siswa jika mereka menyusun suatu cerita pun mereka tidak memperhatikan alurnya dan belum beraturab sesuai alur. Ada yang maju, mundur maupun menggunakan alur campuran. Biasanya saya mengajarkan kepada siswa, jika alur maju itu tidak membahas masa lalu, jika alur mundur itu biasanya selalu membahas tentang masa lalu dan jika alur campuran itu membahas keduanya.

Pertanyaan kelima yang diajukan “apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur sudut pandang dalam dongeng?” lalu guru menjawab “Dalam menentukan sudut pandang suatu dongeng, siswa sangat kesulitan. Sudut pandang merupakan unsur yang sulit untuk ditentukan peserta didik, karena peserta didik susah menganalisis cerita dongeng itu menggunakan sudut pandang pertama, kedua, ketiga. Biasanya peserta didik menghitung jumlah tokoh yang ada di cerita, mereka menganggap jumlah tokoh yang ada di cerita merupakan sudut pandangnya. Misalnya tokoh cerita ada 3, maka peserta didik menyebutkan bahwa sudut pandang ketiga.

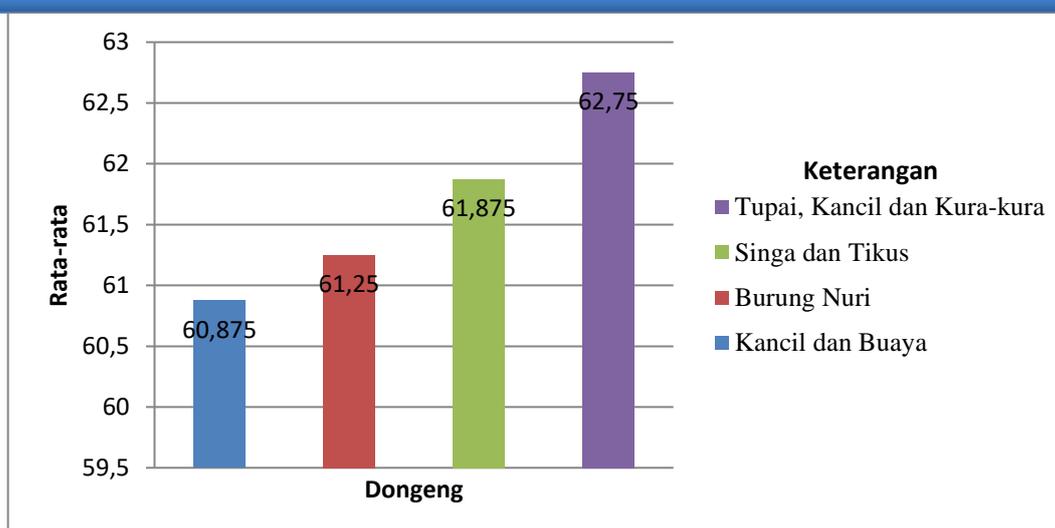
Pertanyaan keenam yang diajukan, “apa kesulitan peserta didik dalam menentukan unsur amanat dalam dongeng?” kemudian gurupun menjawab “Dalam menentukan amanat suatu dongeng siswa sudah bisa menentukan amanat, akan tetapi masih belum tepat. Biasanya siswa menjawab amanat itu melihat sifat dari tokohnya. Misalnya tokohnya sombong, siswa menjawab bahwa amanatnya ialah jangan sombong.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan, “Unsur intrinsik dongeng meliputi: tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Dari keenam unsur tersebut, mana yang paling sulit untuk ditentukan?”. Jawaban guru “Kategori yang paling susah dalam ditentukan ialah tema dan sudut pandang, sedangkan kategori yang paling mudah ialah penokohan dan amanat”. Hal ini menunjukkan bahwa unsur intrinsik

dongeng yang sukar untuk ditentukan oleh peserta didik ialah unsur tema dan sudut pandang, sedangkan unsur yang bisa ditentukan peserta didik dengan mudah ialah unsur penokohan dan amanat.

**Tabel 5 Hasil Kumpulan Tes Kemampuan Peserta Didik**

No	Inisial Peserta	Skor Dongeng				Skor Total	Nilai Akhir
		Didik	Burung Nuri	Kancil dan Buaya	Singa dan Tikus		
1.	AF	80	67,5	80	55	282,5	70,625
2.	AIT	50	52,5	60	72,5	235	58,75
3.	AT	57,5	72,5	60	65	255	63,75
4.	APS	60	55	60	62,5	237,5	59,375
5.	AMK	77,5	67,5	60	60	265	66,25
6.	ANZ	50	50	55	55	210	52,5
7.	AN	60	70	50	50	230	57,5
8.	DWP	65	67,5	70	70	272,5	68,125
9.	D	57,5	60	57,5	60	235	58,75
10.	FFA	62,5	60	60	67,5	250	62,5
11.	F	62,5	50	62,5	60	235	58,75
12.	JTU	70	62,5	65	70	267,5	66,875
13.	MIS	60	60	57,5	65	242,5	60,625
14.	MS	60	47,5	50	60	217,5	54,375
15.	NAP	65	67,5	65	75	272,5	68,125
16.	NA	57,5	50	70	70	247,5	61,875
17.	RAP	50	50	50	55	205	51,25
18.	RN	57,5	72,5	75	65	270	67,5
19.	RA	72,5	72,5	60	57,5	262,5	65,625
20.	WA	50	62,5	70	60	242,5	60,625
Jumlah Seluruh Nilai							1.233,75



Bagan 1 Diagram Batang Nilai Rata-rata Dongeng

Berdasarkan bagan diagram batang di atas, didapatkan jumlah nilai rata-rata empat dongeng peserta didik yaitu 246,75. Kemudian skor tersebut digunakan untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ \bar{x} &= \frac{246,75}{4} \\ &= 61,68\end{aligned}$$

(3)

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah data ke-1 sampai ke-n

$n$  = jumlah seluruh data

Dari perhitungan tersebut didapatkan rata-rata nilai peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim adalah 61,68. Selanjutnya nilai yang telah diperoleh dibandingkan dengan kategori pedoman penilaian menurut Daryanto (2010:211) sebagai berikut :

Tabel 6 Kategori penilaian menurut Daryanto

Nilai	Kategori
$80 \leq KKS \leq 100$	Baik Sekali
$65 \leq KKS \leq 80$	Baik
$55 \leq KKS \leq 65$	Cukup
$40 \leq KKS \leq 55$	Kurang
$0 \leq KKS \leq 40$	Gagal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim dalam menentukan unsur intrinsik dongeng berada pada kategori cukup.

Hasil tes kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim dalam menentukan unsur intrinsik dongeng menunjukkan bahwa nilai tertinggi ialah 80 sedangkan nilai terendah adalah 50. Apabila nilai peserta didik dihitung secara keseluruhan, maka akan diperoleh rata-rata 61,68. Jika dilihat dengan kategori kemampuan peserta didik menurut Daryanto (2010:211), kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Muara Enim tersebut berada pada kategori cukup. Dinyatakan cukup karena sebagian besar peserta didik berada pada nilai rata-rata, dan beberapa peserta didik mampu menentukan unsur intrinsik dongeng dengan benar.

Analisis data menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup, dengan rincian terdapat 1 orang dengan persentase 5% berada pada kategori baik sekali. Selanjutnya terdapat 6 orang dengan persentase 30% dalam kategori baik. 10 orang dengan persentase 50% berada pada kategori cukup. Kemudian 3 orang dengan persentase 15% berada pada kategori kurang.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Subtema Manfaat Hewan bagi Kehidupan di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 61,68. Dari 20 peserta didik kelas Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim, 1 orang (5%) berkemampuan baik sekali, 6 orang (30%) berada pada kategori baik, 10 orang (50%) berada pada kategori cukup, kemudian 3 orang (15%) berada pada kategori kurang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi saya ditengah-tengah kesibukan beliau memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian berlangsung, semoga Allah membahas segala kebaikan beliau, Aamiin. Serta saya ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Dr. Makmum Raharjo, M.Sn selaku pengoreksi jurnal ini. Dan terimakasih pula kepada seluruh Dosen dan Staff Admin Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sriwijaya, karena telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu banyak selama proses perkuliahan berlangsung. Tak lupa pula kepada Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Murid SD Negeri 1 Muara Enim atau bantuan dan informasi yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Destiani, D. Umar Effendy & Siti Hawa (2018). Model Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. Vol 2(5):118
- Fitrah & Luthfiah. (2017). Metodologi Penelitian. Sukabumi: CV Jejak
- Fitriani, Wahyu. (2019). Dongeng dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti yang Luhur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2(1): 178-183
- Habsari Zakia. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Infomasi*. Vol 1(1): 21-29.
- Irmayani, D. Laihat & Yosef (2019). Efektivitas Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. Vol 6(1):11
- Kurnianingsih, Y. Sonya Sinyanyuri & Lubna Assagaf (2018). *Tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurnianingsih, Y. Sonya Sinyanyuri & Lubna Assagaf. (2018). *Tema 2 Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurgiyantoro, Burhan. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pandu Ankarkina Primadata & Alfian Biroli. (2020). Tradisi Lisan: Perkembangan Mendongeng Kepada Anak di Era Modern. *Jurnal Jember University Press*. Vol 1(1): 496-505.
- Rosyadi, Dedi. (2020). Teknik dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif. *Jurnal Tasyri*. Vol 27(1): 1-13
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal Kajian Budaya, Perustakaan dan Informasi*. Vol 2(1): 99-106.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Kotabumi: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press